

Analisis Dampak Keberadaan Pabrik Gula PT. Global Papua Abadi (GPA) Terhadap Perekonomian Masyarakat

Tanti Nur Rahmawati¹⁾ Romualdus T.P.M Djanggo²⁾ Marthen A.I Nahumury³⁾

Universitas Musamus

email: Tanty.tc@gmail.com

ABSTRAK

Artikel penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan pabrik gula PT. Global Papua Abadi (GPA) terhadap perekonomian masyarakat di kampung Sermayam II (Ngguti Bob) distrik tanah miring. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mencakup tiga teknik pengumpulan data; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebanyak 43 sampel informan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan keberadaan pabrik gula PT. Global Papua Abadi (GPA) di kampung Sermayam II (Ngguti Bob) distrik tanah miring memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaku UMKM dan terbukanya lapangan pekerjaan, serta peningkatan usaha hunian seperti membuka usaha rumah kos dan rumah sewa yang dimana usaha ini belum ada sebelum PT. Global Papua Abadi di bangun di Kampung Sermayam II (Ngguti bob), hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yakni sebanyak 69% merasa terbantu. Disamping itu, terjadi beberapa dampak negatif yakni terganggunya lingkungan masyarakat sekitar pabrik dengan adanya penggundulan lahan serta luapan tanggul dari pabrik yang merugikan sebagian masyarakat terdampak, sehingga dapat menyebabkan banjir jika dibiarkan dalam waktu yang lama di lahan tanaman padi para petani.

Kata kunci: Ekonomi, Masyarakat, Pabrik Gula

ABSTRACT

This research article aims to examine the impact of the presence of the PT. Global Papua Abadi (GPA) sugar factory on the local economy of the community in Sermayam II Village (Ngguti Bob), Tanah Miring District. The research uses a qualitative method with a descriptive approach, which includes three data collection techniques: observation, interviews, and documentation. A total of 43 informants were sampled in this study. The findings indicate the presence of the PT. Global Papua Abadi (GPA) sugar factory in Sermayam II Village (Ngguti Bob), Tanah Miring District, has had a positive and significant impact on MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) actors, the creation of employment opportunities, and the growth of accommodation businesses such as boarding houses and rental homes – businesses that did not exist prior to the establishment of the factory in Sermayam II Village. This is evident from interview results, with 69% of respondents stating that they have benefited. However, there are also some negative impacts, such as disturbances to the surrounding environment caused by deforestation and overflow from the factory's embankments, which have harmed some affected residents. If left unaddressed, this overflow could lead to flooding in the rice fields of local farmers.

Key words: Economy, Community, Sugar Factory

- Alamat korespondensi: Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus Jl. Kamizaun, Mopah Lama, Merauke 99600 Indonesia
- Email: ¹⁾ Tanty.tc@gmail.com

PENDAHULUAN

Kabupaten Merauke merupakan salah satu wilayah potensial di bagian timur Indonesia yang kaya akan sumber daya alam, terutama di sektor pertanian. Dengan iklim tropis dan kondisi tanah yang subur, wilayah ini sangat cocok untuk pengembangan tanaman industri seperti tebu. Pemerintah Indonesia, melalui Proyek Strategis Nasional (PSN), telah menetapkan Merauke sebagai salah satu sentra industri gula dan bioetanol. Hal ini diwujudkan dengan berdirinya Pabrik Gula PT. Global Papua Abadi (GPA) di Kampung Sermayam II (Ngguti Bob), Distrik Tanah Miring.

PT. GPA mulai beroperasi pada tahun 2012 dan mendapatkan Izin Usaha Perkebunan (IUP-B) pada tahun 2014 untuk mengelola lahan seluas 34.626 hektar. Proyek ini dirancang sebagai bagian dari strategi percepatan swasembada gula nasional dan penyediaan bioetanol sebagai bahan bakar nabati (biofuel), sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden No. 40 Tahun 2023. Dukungan penuh pemerintah terhadap proyek ini ditunjukkan secara simbolis oleh Presiden Joko Widodo yang melakukan penanaman tebu perdana pada tahun 2024.

Secara teoritis, keberadaan industri besar seperti pabrik gula di suatu wilayah dapat memberikan multiplier effect terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini mencakup penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pemberdayaan proses ini mencakup beberapa aspek penting yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal (Dianti & Effendi, 2019). Heryanto dkk. (2020) menyebutkan bahwa pengelolaan lahan skala besar seperti PT. GPA berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Namun, perkembangan industri tidak selalu memberikan dampak yang sepenuhnya positif. Dalam konteks PT. GPA, meskipun sebagian masyarakat merasakan manfaat ekonomi dari kehadiran pabrik, terdapat pula dampak negatif yang mulai dirasakan, seperti kerusakan lahan pertanian akibat luapan tanggul, banjir saat musim hujan, serta terjadinya ketimpangan akses terhadap pekerjaan formal di perusahaan.

Lebih lanjut, proyek berskala besar seperti ini sering kali menimbulkan konflik agraria dan sosial. Proyek perkebunan dan industri skala besar sering kali memperkuat

ketimpangan ekonomi dan sosial di daerah sekitarnya, terutama karena masyarakat lokal tidak memiliki akses yang adil terhadap hasil pembangunan. Penelitian oleh (Sianturi & Bustamam, 2024) menunjukkan bahwa ketidakadilan dalam distribusi pendapatan sering kali terjadi, sementara (Rochgiyanti, 2022) menyoroti konflik agraria yang muncul akibat ekspansi perkebunan. Hal ini diperparah dengan fakta bahwa proses perolehan lahan oleh perusahaan terkadang tidak melibatkan masyarakat adat secara utuh dan transparan. Dalam hal ini, prinsip *Free, Prior and Informed Consent* (FPIC) menjadi sangat penting. Menurut Jeane (2024), FPIC merupakan prinsip dasar yang harus dijalankan dalam proyek pembangunan yang berhubungan dengan lahan adat, agar hak-hak masyarakat adat terlindungi dan partisipasi mereka benar-benar dihargai.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa keberadaan industri seperti pabrik gula memang memberikan dampak ekonomi yang cukup signifikan bagi masyarakat. Aprianti (2024), dalam penelitiannya di Takalar, Sulawesi Selatan, menemukan bahwa pabrik gula di daerah tersebut berkontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta pembangunan infrastruktur seperti jalan dan fasilitas umum. Penelitian oleh Nanang Nur Qodim (2020) di Desa Jemekan, Kediri, menunjukkan bahwa keberadaan pabrik gula tebu di wilayah tersebut mendorong perbaikan ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja. Namun, ditemukan juga beberapa hambatan seperti penggunaan mesin baru yang membutuhkan keterampilan teknis, serta jam kerja yang tinggi bagi pekerja. Penelitian lainnya oleh Hevi Restina (2022) di Lampung Timur mengungkapkan bahwa pabrik tapioka memberikan dampak ekonomi berupa peralihan mata pencarian masyarakat, peningkatan kepemilikan aset, dan penyerapan tenaga kerja. Meski demikian, terdapat pula dampak negatif seperti rusaknya infrastruktur jalan desa akibat aktivitas kendaraan berat perusahaan. Fiki Haiful (2023) dalam penelitiannya di Kawasan Industri Pemuka Sakti Manis Indah (PSMI), Way Kanan, juga menyatakan bahwa keberadaan kawasan industri tersebut berdampak positif pada menurunnya angka pengangguran, meningkatnya aktivitas ekonomi, serta membaiknya akses terhadap pendidikan dan kesehatan.

Temuan-temuan dari penelitian tersebut memperkuat argumentasi bahwa keberadaan industri skala besar dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi wilayah, namun juga menghadirkan tantangan yang tidak bisa diabaikan, terutama bagi

masyarakat yang belum memiliki akses atau kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan.

Di Kampung Sermayam II, sebagian masyarakat mengalami transformasi ekonomi. Beberapa warga memperoleh penghasilan tetap dari bekerja di perusahaan, membuka warung, kos-kosan, atau jasa lainnya. Namun, ada pula masyarakat yang mengalami kehilangan lahan produktif, tidak terserap di sektor kerja formal, atau hanya menjadi pekerja musiman tanpa jaminan kesejahteraan jangka panjang. Sementara itu, data dari BPS Kabupaten Merauke per 30 November 2024 menunjukkan bahwa angka kemiskinan masih berada pada level 10,19%, yang mengindikasikan belum meratanya distribusi hasil pembangunan di wilayah ini. Kondisi ini memunculkan pertanyaan besar tentang sejauh mana keberadaan pabrik benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat secara menyeluruh.

Selain itu, perubahan sosial juga terjadi, seperti bergesernya pola interaksi masyarakat, pola kerja, bahkan gaya hidup. Yhosefan Satria Permadi et al. (2023) menyebutkan sebagian masyarakat banyak terserap oleh pabrik industri menyebabkan pola kerja masyarakat menjadi berubah. Perubahan ekonomi masyarakat, yaitu: perubahan mata pencaharian masyarakat dari sektor pertanian bertambah ke sektor industri, penyerapan tenaga kerja yang tinggi sebagai karyawan, pendapatan masyarakat yang tetap dan pasti serta ada uang pensiun.” Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak keberadaan Pabrik Gula PT. Global Papua Abadi (GPA) terhadap pendapatan masyarakat Kampung Sermayam II?
2. Bagaimana pengaruh keberadaan pabrik terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat di wilayah tersebut?
3. Apa saja tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat akibat keberadaan industri tersebut?

Melihat kondisi tersebut, menjadi penting untuk memahami secara komprehensif bagaimana keberadaan pabrik gula PT. Global Papua Abadi benar-benar memengaruhi perekonomian masyarakat lokal. Apakah industri besar seperti ini benar-benar mampu menjadi motor pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan, atau justru menciptakan ketimpangan baru di tengah-tengah masyarakat? Penelitian ini tidak hanya penting secara akademik, tetapi juga memiliki nilai praktis sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, perusahaan, dan para pemangku kepentingan

dalam merancang kebijakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan memahami dampak nyata di lapangan, pendekatan pembangunan ke depan dapat diarahkan tidak hanya untuk mengejar pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap lapisan masyarakat, terutama masyarakat adat dan petani lokal, memperoleh manfaat yang adil dari proses industrialisasi yang sedang berlangsung.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti, disertai dengan pencatatan sistematis mengenai gejala-gejala yang relevan (Sugiyono, 2019). Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung ke objek penelitian, yaitu kegiatan di pabrik gula tebu, guna memahami aktivitas dan perilaku yang terjadi di lapangan. Menurut Moleong (2017), observasi dalam penelitian kualitatif umumnya dibagi ke dalam beberapa tahapan, yakni observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi, yang masing-masing bertujuan untuk menyaring dan memperdalam pemahaman terhadap objek yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap pihak yang terkait (pabrik gula tebu) berupa pengajuan pertanyaan secara terbuka terhadap suatu topik pembahasan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang aktual terhadap narasumber. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data dari bahan-bahan tertulis yang terdiri dari dokumen-dokumen resmi, adapun data yang diharapkan peneliti meliputi, sejarah berdirinya pabrik gula tebu, struktur organisasi, keadaan jumlah karyawan, dan lain sebagainya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Kampung Sermayam II (Ngguti Bob), Distrik Tanah Miring, Kabupaten Merauke, yang berjumlah 989 jiwa. Kampung ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena secara langsung terdampak oleh keberadaan Pabrik Gula PT. Global Papua Abadi (GPA), baik dalam aspek sosial maupun ekonomi.

Dikarenakan jumlah populasi yang cukup besar, sedangkan penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi waktu, biaya, dan tenaga, maka pengambilan sampel dilakukan untuk mewakili populasi. Dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan sebesar 15 persen, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 43 responden. Jumlah ini dinilai memadai untuk memberikan gambaran umum mengenai dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan pabrik gula terhadap masyarakat sekitar.

Adapun dari 43 responden tersebut, sebanyak 35 orang merupakan masyarakat umum Kampung Sermayam II yang tidak bekerja langsung di PT. GPA, dan 8 orang lainnya adalah karyawan PT. GPA yang berasal dari kampung yang sama. Pembagian ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh pandangan yang berimbang, baik dari masyarakat umum maupun dari pihak yang terlibat langsung dengan aktivitas perusahaan.

Seluruh data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara langsung kepada responden selama periode 15 Februari hingga 21 Februari 2025. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh data yang akurat, mendalam, dan relevan dalam menggambarkan realitas ekonomi masyarakat setelah berdirinya pabrik gula di wilayah tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik analisis yang tidak berkaitan langsung dalam penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber seperti dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data, seperti yang dilakukan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi Data

Merangkum dan memilah data dari hasil wawancara serta dokumen terkait, untuk memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi: perekapan wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, foto, dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Secara teknis, proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan di lapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam tinjauan pustaka.

Hasil Dan Pembahasan

Dampak Keberadaan Pabrik Gula PT. GPA terhadap Pendapatan Masyarakat

Sebelum keberadaan PT. Global Papua Abadi (GPA), mayoritas masyarakat Kampung Sermayam II memiliki penghasilan rendah. Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 94% responden masyarakat menyatakan memiliki penghasilan kecil, dan 6% tidak memiliki penghasilan sama sekali. Pekerjaan utama mereka saat itu adalah petani dan buruh chainsaw kayu, yang bersifat tidak tetap. Sementara itu, dari responden karyawan PT. GPA, sebanyak 89% menyatakan bahwa sebelum bekerja mereka memiliki penghasilan kecil, dan 11% tidak berpenghasilan. Setelah menjadi karyawan, seluruhnya (100%) menyatakan kini memperoleh penghasilan tetap dan mengalami peningkatan ekonomi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kehadiran PT. GPA berdampak langsung terhadap perbaikan taraf pendapatan masyarakat. Penghasilan tetap tidak hanya meningkatkan daya beli, tetapi juga memungkinkan warga untuk membuka usaha tambahan seperti rumah sewa, rumah kos, warung makan, dan bengkel. Respon

karyawan terhadap kontribusi perusahaan juga sangat positif. Sebanyak 100% karyawan menyatakan perusahaan membantu peningkatan ekonomi mereka, dan 100% menyatakan mereka merasa lebih sejahtera dibanding sebelum bekerja di PT. GPA.

Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat

Keberadaan PT. GPA telah menyebabkan perubahan signifikan pada jenis pekerjaan masyarakat. Sebelumnya, warga didominasi oleh pekerjaan sebagai petani, buruh chainsaw kayu, dan wirausahawan kecil. Kini banyak yang beralih menjadi karyawan tetap dan harian di PT. GPA, serta pelaku UMKM pendukung aktivitas perusahaan.

Perubahan mata pencaharian ini disambut positif oleh masyarakat. Sebanyak 100% responden karyawan menyatakan lebih nyaman dengan pekerjaannya saat ini, dan 100% menyatakan bahwa pekerjaan di perusahaan lebih menjamin kebutuhan ekonomi dibanding sebelumnya.

Kondisi ini turut mendorong mobilitas ekonomi lokal. Aktivitas masyarakat menjadi lebih produktif dan terarah. Selain itu, kegiatan informal yang dulunya dominan kini mulai bergeser ke arah kegiatan formal dan terorganisir. Hal ini ditunjukkan oleh perkembangan usaha rumah tangga seperti rumah kos yang menyasar pekerja pabrik, serta warung makan dan usaha bengkel yang tumbuh di sekitar wilayah pabrik.

Namun, tidak semua masyarakat merasakan dampak positif ini. Sebagian petani mengalami penurunan produksi akibat lahan terdampak banjir akibat tanggul yang dibangun perusahaan, terutama saat musim hujan. Meski demikian, secara umum, pergeseran jenis pekerjaan dianggap sebagai peluang ekonomi baru.

Tanggapan Masyarakat terhadap Kehadiran dan Dampak PT. GPA

Mayoritas masyarakat Kampung Sermayam II memiliki pandangan positif terhadap kehadiran PT. GPA. Berdasarkan hasil survei:

- 66% masyarakat mendukung keberadaan PT. GPA,
- 34% menyatakan netral,
- 0% menyatakan tidak mendukung.

Penilaian mereka terhadap kontribusi perusahaan dalam meningkatkan ekonomi juga positif. Sebanyak 69% responden menyatakan PT. GPA membantu

meningkatkan ekonomi kampung, sedangkan 31% menyatakan tidak membantu. Kelompok yang merasa tidak terbantu adalah para petani yang mengalami kerugian akibat banjir. Terkait kontribusi dalam mengurangi pengangguran, 88% masyarakat menyatakan keberadaan perusahaan membantu mengurangi pengangguran, sementara 12% tidak setuju. Harapan terhadap perusahaan juga tinggi. Sebanyak 66% masyarakat mengharapkan PT. GPA terus berkembang, dan 34% bersikap netral. Tidak ada responden yang menginginkan perusahaan ditutup.

Kesimpulan Dan Saran kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: Terjadinya perubahan ekonomi yang signifikan ketika dibangunnya PT. Global Papua Abadi (GPA) di kampung sermayam II (ngguti bob), hal ini dapat dilihat sehingga yang dulunya peluang usaha ini kurang begitu mendukung perekonomian masyarakat. dan juga dengan adanya PT.Global Papua Abadi (GPA) membuka peluang kerja bagi masyarakat yang dulunya tidak bekerja dan tidak memiliki pekerjaan tetap atau buruh tani dan buruh *chainsaw* kayu dapat bekerja di PT tersebut dengan berpenghasilan yang lebih baik dari pekerjaan sebelumnya, sehingga dampak dari pendapatan ini dapat membantu perekonomian masyarakat.

Hasil wawancara dari jawaban responden terkait penilaian terhadap adanya PT. Global Papua Abadi (GPA) menunjukan bahwa masyarakat mendukung adanya PT tersebut, sehingga harapan dari masyarakat kedepanya untuk perusahaan dapat mempertahankan dan juga dapat dikembangkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar PT. Global Papua Abadi (GPA) terus memperluas dan meningkatkan program pemberdayaan masyarakat lokal, khususnya dalam hal penyerapan tenaga kerja dan pengembangan keterampilan. Perusahaan dapat mengadakan pelatihan kerja atau program sertifikasi yang memungkinkan masyarakat sekitar mengakses posisi kerja yang lebih baik, tidak hanya sebagai tenaga harian, tetapi juga dalam posisi teknis dan administrasi. Upaya ini akan memperkuat dampak positif perusahaan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.

1. Pemerintah daerah diharapkan turut mengawal dan memastikan bahwa pembangunan industri dilakukan secara inklusif dan adil. Hal ini penting untuk menghindari

ketimpangan sosial, terutama bagi kelompok masyarakat yang belum terserap dalam sektor industri. Pemerintah juga dapat mendorong pengembangan UMKM lokal sebagai penunjang industri dengan memberikan akses permodalan, pelatihan, serta pendampingan usaha secara berkala.

2. Selain itu, perusahaan dan pemerintah perlu memperhatikan aspek lingkungan yang mulai terdampak, khususnya terkait banjir akibat pembangunan tanggul. Perlu dilakukan kajian teknis dan sosial secara menyeluruh agar pembangunan infrastruktur perusahaan tidak mengganggu aktivitas pertanian warga. Pendekatan kolaboratif antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Kampung Sermayam II dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Dianti, F., & Effendi, N. (2019). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Sri Tajung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 5(3), 319–332.
<https://doi.org/10.26618/Kjap.V5i3.2706>
- [2]. Dikky, D. N. H., Ayus Ahmad Yusuf, & Achmad Otong Busthomi. (2024). Faktor-Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Stiep*, 9(1), 46–63. <https://doi.org/10.54526/Jes.V9i1.278>
- [3]. Haiful, F. (2023). Dampak keberadaan kawasan industri PT Pemuka Sakti Manis Indah (PSMI) terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan [Skripsi Sarjana, IAIN Metro]. *Repository IAIN Metro*. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4013/>.
- [4]. Kharisma, B., Heryanto, M. A., & Nugraha, A. (2020). Penetapan Batas Luas Maksimum Penggunaan Lahan Untuk Usaha Perkebunan Kelapa Sawit: Pendekatan Analisis Sistem dan Analytical Network Process (ANP). *Repository Universitas Trunojoyo Madura*
- [5]. Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6]. Nanang Nur Qodim, 2020. (2019). No. *Sustainability* (Switzerland), 11(1), 1–14. *Diambi IDari*
<http://scioteca.caf.com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isall>
[owed=Y%0ahhttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahhttps://Www.Researchgate.Ne](http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahhttps://Www.Researchgate.Ne)
[t/Publication/305320%20484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melati](http://Publication/305320%20484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melati)
- [7]. Saly, Jeane Neltje, Majolica Ocarina Fae, Lamsiur Kinanti, & Gracia Gracia. (2024). Akselerasi Hukum Adat: Penerapan Prinsip Free, Prior, Informed Consent (FPIC) bagi Masyarakat Adat. *Yustitiabelen*, 10(1), 14–26. <https://doi.org/10.36563/yustitiabelen.v10i1.923>
- [8]. Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- [9]. Syam, A., Aprianti, A., Halim, N. ., Jufri, M. ., & Sudarmi, S. (2024). DAMPAK ADANYA PABRIK GULA TAKALAR DALAM MENCiptakan PELUANG USAHA PADA MASYARAKAT KECAMATAN POLONGBANGKENG TIMUR KABUPATEN TAKALAR. JURNAL MANAJEMEN, AKUNTANSI, KEUANGAN UMUM DAN ISU-ISU EKONOMI INTERNASIONAL , 3 (2), 627-633. <https://doi.org/10.55047/marginal.v3i2.1094>
- [10]. Perpres, N. 4. (2023). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2023 Tentang Percepatan Swasembada Gula Nasional Dan Penyediaan Bioetanol Sebagai Bahan Bakar Nabati (Biofuel). Presiden Republik Indonesia, (167440), 1-14.
- [11]. Restina, H. (2022). Analisis dampak pabrik tapioka terhadap ekonomi masyarakat Desa Sindang Anom menurut perspektif ekonomi Islam (Studi kasus PT. Bukit Kencana Mas, Desa Sindang Anom, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur) [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung]. Repozitori UIN Raden Intan. <https://repository.radenintan.ac.id/20492/>
- [12]. Rochgiyanti. (2022). Konflik Antara Warga Desa dan Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala (2007-2021). Yupa: Historical Studies Journal, 6(1), 33–44.
- [13]. Sianturi, R. K., & Bustamam, N. (2024). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Riau. Jurnal Ekonomi KIAT, 35(1).
- [14]. Permadi, Y. S., Khairussalam, & Hidayah, S. (2023). Industrialisasi dan perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Liang Anggang, Kecamatan Bati- Bati, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Huma: Jurnal Sosiologi, 1(1), 64–77.